

**PROSES PRODUKSI BERITA PADA PROGRAM
CAMPUS REPORTING NEWS DI RADIO UNISI 104.5 FM
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana 1 (S1)**

Disusun Oleh :

Kholifatur Rohmah

NIM. 04210060

Pembimbing

Khoiro Ummatin, M.Si.

NIP. 19710328 199703 2 001

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

ABSTRAK

Dalam hal penyampaian berita, meski peran media televisi dan media *online* saat ini mendominasi, tak terpungkiri bahwa keberadaan radio hingga saat ini masih tetap relevan dan dibutuhkan oleh para pendengar, baik itu siaran program hiburan maupun berita. Berita menjadi minat pendengar jika isi berita memberikan pengaruh kepada pendengar, aspek kedekatan (lokalitas) serta keterlibatan aktif secara emosional. Mengingat Kota Yogyakarta dijuluki sebagai kota pelajar dan banyak terdapat perguruan tinggi, maka tuntutan kebutuhan informasi aktual seputar kegiatan akademik kampus menjadi kebutuhan pokok pendengar yang menjadi target Radio Unisi (kaum Intelektual Muda). Dalam hal ini Radio Unisi FM yang berformatkan *music and news* memiliki strategi tersendiri dalam menyajikan karya jurnalistiknya kepada pendengar salah satunya melalui program *Campus Reporting News* yang menyajikan berita aktual seputar kampus di Yogyakarta yang dikemas secara menarik dalam paket bulletin berita (siaran tunda), yang disiarkan setiap hari senin hingga sabtu pukul 19.00 dan 07.00 WIB.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses siaran berita *Campus Reporting News* di Radio Unisi FM Yogyakarta, yang terdiri dari pra produksi (perencanaan peliputan), produksi (peliputan berita di lapangan, penulisan naskah berita radio, *editing*, penyajian berita), dan pasca produksi (evaluasi). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil tempat di Radio Unisi 104.5 FM Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam, pengamatan (observasi partisipan), dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggambarkan keadaan sasaran penelitian secara apa adanya sejauhmana yang penulis peroleh dari wawancara (*interview*), observasi, dan dokumentasi. Adapun caranya setelah data terkumpul kemudian disusun sesuai kerangka pembahasan yang telah ada.

Berdasarkan pemaparan penulis dapat menarik kesimpulan hampir seluruh tahapan dalam proses produksi berita *Campus Reporting News*, dilakukan oleh reporter. Menurut Agus Triyatno, selaku Manager pemberitaan Unisi, penerapan reporter sebagai pemain tunggal dalam pemberitaan di radio unisi disebabkan minimnya dana untuk pemberitaan tidak besar, sehingga direkrutlah orang-orang yang mampu menjadi reporter sekaligus penulis naskah, editor serta *announcer*. Oleh karena itu, dibutuhkan reporter yang memiliki kreatifitas, kerja keras dan kemauan tinggi untuk membuat berita yang sesuai dengan tujuan siaran program *Campus Reporting News*.



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Peretujuan Skripsi

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengkoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Kholifatur Rohmah
NIM : 04210060
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Proses Produksi Berita Pada Program *Campus Reporting News* Di Radio UNISI
104.5 FM Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dkawah UIN Sunan Klajaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 7 November 2011

Pembimbing

Khoiro Ummatin, M.Si
NIP : 19710328 199703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 515856, Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/1588/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

Proses Produksi Berita Pada Program *Campus Reporting News* Di Radio UNISI 104.5 FM Yogyakarta

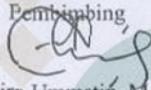
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Kholifatul Rohmah
NIM : 04210060
Telah dimunaqasyahkan pada : 15 November 2011
Nilai Munaqasyah : B (Tujuh Puluh Enam Koma Enam)

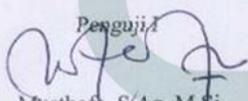
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

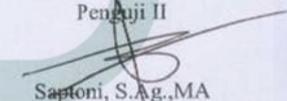
Pembimbing,


Khoiro Ummatin, M.Si
NIP. 19710328 199703 2 001

Penguji I


Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP. 19680103 199503 1 001

Penguji II

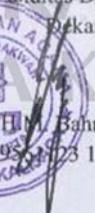

Santoni, S.Ag., MA
NIP. 19730221 199903 1 002

Yogyakarta, 25 November 2011

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Dakwah

Dekan


Prof. Dr. H. Bahri Ghazali, MA.
NIP. 19530323 198503 1 002



MOTTO

“Tidaklah memuliakan perempuan kecuali laki-laki yang mulia dan
tidaklah menghinakan perempuan kecuali laki-laki yang hina”.

(Hadits dari Sayyidina Ali)

”Hidup ini merupakan rangkaian peristiwa menarik dan mengulur
Suatu saat kita ingin mengerjakan sesuatu hal,
Padahal kita perlu mengerjakan sesuatu yang lain.
Ada sesuatu yang membuat kita sakit,
Namun kita tahu bahwa seharusnya tidak demikian.
Kita menerima hal-hal tertentu secara begitu saja,
Bahkan meskipun kita tahu bahwa seharusnya kita tidak pernah
menikmati sesuatu secara cuma-cuma”

(Taken from Tuesdays with morrie
Mitch albom)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*Kupersembahkan dengan rasa syukur dan tawadhu
Karya sederhana ini untuk orang-orang yang begitu
tulus menyayangi dan mencintaiku*

*Bapak dan Umi
(engkau adalah Tuhan selain Allah itu sendiri)*

KATA PENGANTAR

Akhirnyaaa.....meski ada yang bilang kata tersebut hanya diucapkan oleh orang yang tidak mengargai proses dan hanya menanti hasil, penulis tetap akan mengucapkannya. *Hamdan Wasyukurillah*....sampai juga di titik nadir melepas satu dari tiga dunia. Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Sang Pengatur Alam Dan Seisinya, memudahkan jalan bagi saya untuk merampungkan skripsi ini shalawat serta salam juga tak lupa haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Manusia sempurna paling ideal untuk dicontoh oleh seluruh umat manusia.

Dalam merealisasikan skripsi ini tentunya tidak melalui jalan mulus, yang sempat memunculkan keputusasaan dalam diri pribadi. Namun karena karunia yang begitu besar yang diberikan Allah yaitu nikmat iman, sifat lemah dan putus asa yang sempat terlintas perlahan lahan mampu tereduksi dan diganti dengan semangat optimis yang memuncak karena saya yakin bahwa rahmat Allah sangat besar dan hanya mampu diraih oleh mereka yang memiliki keyakinan penuh akan potensi diri dan kemampuan serta pertolongannYA.

Penyelesaian skripsi ini tidak akan tercapai tanpa bantuan dari berbagai pihak, karenanya wajib bagi penulis untuk menghaturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA, Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Khoiro Ummatin, MSi selaku Dosen Pembimbing, terima kasih sepenuhnya untuk bimbingan, waktu dan ilmu yang diberikan.
3. Dra. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si selaku Ketua Jurusan KPI dan segenap dosen Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Masduki, MSi dan Agus Triyatno, SH., Manager Pemberitaan dan Talkshow Unisi FM yang memberikan kesempatan mencicipi dunia jurnalistik, belajar mengaplikasikan teori kuliah, dan membawa ke “dunia nyata”

5. Kecuk Sahana, *The Master Radio Broadcast* sekaligus Direktur Produksi Siaran Unisi FM, atas ilmu, pengalaman, buku-bukunya serta membantu dalam pengumpulan data.
6. *Beloved Dad and Mom, you built up a strength in me*, makasih buat do'a yang tiada putus dan dukungannya dengan tidak banyak menuntut.
7. Kakakku Cholil, Endah dan Adek2ku Rizal, Usyari, Nafi, Baby Kanza (kelucuanmu bikin males ngetik), diajeng Anis (dg terpaksa lepimu ku sandera)
8. *My teacher is who called me "chupkey", It's been ten years....be inspiring me*, meski itu tak nampak dan tak akan pernah nyata. *And now I'm ready for my next journey*. Semoga Allah menjadikan yang terbaik bagimu.
9. *Byu, you opened my eyes for other worlds. Thank you for love, support, life be making jogja a place like home.*
10. Bayou, beserta teman2 putih abu2 lainnya....*I wish could turn back the time, will never forgotten*
11. Makasih juga buat *all siblings*, Niel (*it means a lot of your helping*) Ari, Indah, Iah, dede yang udah mendukung dengan caranya sendiri-sendiri.
12. Vera, Wahyu, Bintang reporter, Bintang penyiar, Efri and all UNISI FM crew: *keep up the good work*,
13. Teman2 KKN dan keceriaan warga Sudimoro, Bantul, Miss you all.
14. Teman2 kloter sapu jagad KPI'04 Nur halimah, Adi, Esti, Wati, Ridwan, Agung, Herman, Muis (akhirnya lulus juga...) beserta teman2 yg sudah mendahului saya dalam kelulusan Vepty dan Erni.

Untuk semuanya saja yang tidak dapat disebutkan satu-persatu namun Insya Allah tak pernah luput penulis mendoakan. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kelayakan apalagi kesempurnaan. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi dunia jurnalistik. Penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kekhilafan. *Wa Allahu'alam bi al-sawab.*

Jazakumullohu Akhsanal Jazaa.

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN ABSTRAKSI.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Tinjauan Pustaka.....	9
G. Kerangka Teoritik.....	11
1. Tinjauan Tentang Berita Radio.....	11
a. Pengertian Berita Radio.....	11
b. Jenis Berita.....	15
c. Nilai Berita.....	18
2. Proses Produksi Berita Radio.....	20

a.	Perencanaan Peliputan.....	21
b.	Peliputan Berita Di Lapangan.....	23
c.	Penulisan Naskah Berita Radio.....	30
d.	Penyuntingan (<i>Editing</i>).....	37
e.	Penyajian Berita.....	39
f.	Evaluasi.....	40
H.	Metode Penelitian.....	41
1.	Penentuan Subjek Penelitian.....	41
2.	Penentuan Objek Penelitian.....	42
3.	Metode Pengumpulan Data.....	43
a.	Metode Observasi.....	43
b.	Metode Interview atau Wawancara.....	44
c.	Metode Dokumentasi.....	45
4.	Metode Analisis Data.....	45
I.	Sistematika Pembahasan.....	46
BAB II : PROFIL RADIO UNISI FM YOGYAKARTA DAN DESKRIPSI		
	PROGRAM <i>CAMPUS REPORTING NEWS</i>	48
A.	Sekilas Tentang Radio Unisi FM Yogyakarta.....	48
1.	Sejarah dan Perkembangan Radio Unisi FM Yogyakarta.....	46
2.	Visi dan Misi Radio Unisi FM Yogyakarta.....	54
3.	Data Umum Perusahaan.....	55
a.	Keadaan Umum Perusahaan.....	55
b.	Data Format siaran.....	56

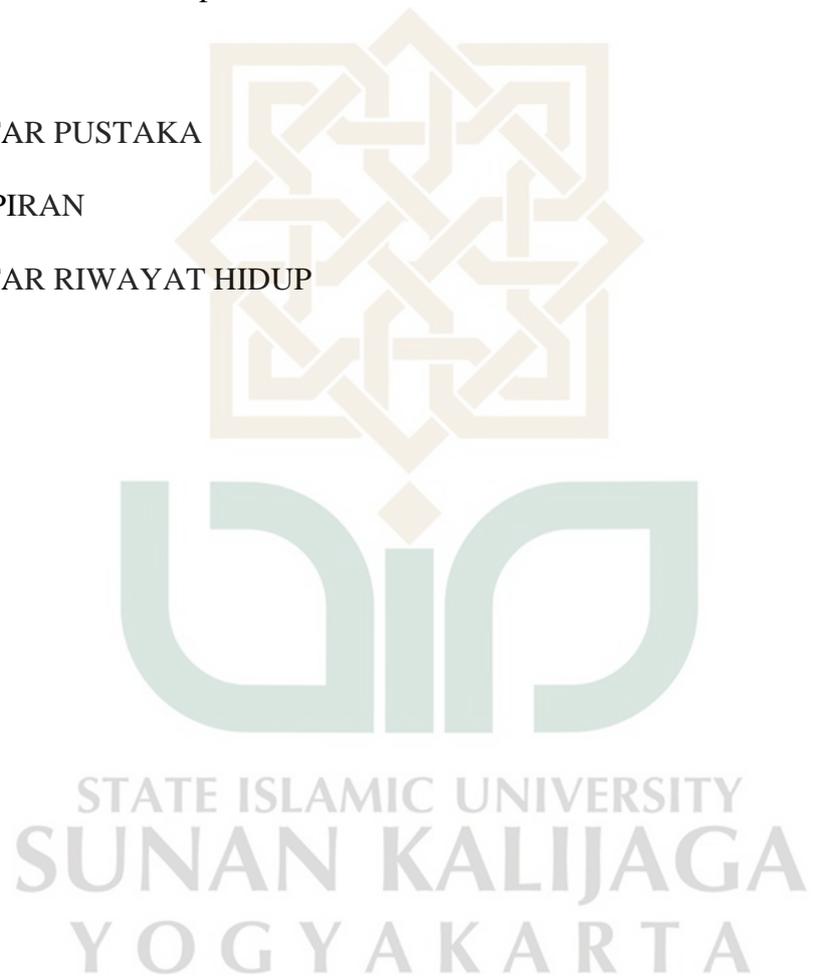
c. Target Pendengar.....	56
d. Program Siaran Radio Unisi Yogyakarta.....	57
e. Struktur Organisasi.....	60
B. Deskripsi Program <i>Campus Reporting News</i>	62
1. Sejarah Program <i>Campus Reporting News</i>	62
2. Tujuan Program <i>Campus Reporting News</i>	65
3. Target Pendengar Program <i>Campus Reporting News</i>	66
4. Format Acara <i>Campus Reporting News</i>	66
5. Sumber Berita Program <i>Campus Reporting News</i>	68
6. Isi Pemberitaan Program <i>Campus Reporting News</i>	68
7. Pengelola Program <i>Campus Reporting News</i>	69
8. Skema Alur Kerja Program <i>Campus Reporting News</i>	72
 BAB III : PROSES PRODUKSI BERITA PROGRAM CAMPUS	
REPORTING NEWS.....	73
A. Berita <i>Campus Reporting News</i> Radio Unisi	
FM.....	73
B. Proses Produksi Berita Radio.....	80
1. Perencanaan Peliputan.....	80
2. Peliputan Berita Di Lapangan.....	85
3. Penulisan Naskah Berita Radio.....	93
4. Penyuntingan (Editing)	98
5. Penyajian berita.....	102
6. Evaluasi.....	104

BAB IV : PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran.....	109
C. Penutup.....	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dan ketimpangan dalam pengertian tentang judul skripsi “*Proses Produksi Berita Pada Program Campus Reporting News Di Radio UNISI 104.5 FM Yogyakarta*”, maka penulis akan memberikan batasan judul serta penegasan pengertian judul skripsi ini. Adapun batasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Proses Produksi

Proses produksi adalah seluruh rangkaian kegiatan liputan baik di studio ataupun di lapangan terhadap paket produksi yang mengandung cerita yang dihasilkan oleh suatu kelompok kerja produksi.¹ Dalam penelitian ini proses produksi yang dimaksud adalah beberapa tahapan yang diawali dengan perencanaan sampai menghasilkan produksi yang dikelola secara sistematis sesuai dengan prosedur.

2. Berita

Berita adalah hal informasi baru tentang kejadian yang baru yang penting dan bermakna (*significant*), yang berpengaruh pada pendengarnya

¹ JB.Wahyudi., *Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm. 75.

dan diminati mereka.² Menurut Mitchel V. Charmley dalam bukunya *Reporting*, berita (*news*) adalah *laporan tentang fakta atau opini yang menarik perhatian dan penting, yang dibutuhkan sekelompok masyarakat*.³ Adapun yang dimaksud berita disini adalah sajian fakta berupa peristiwa atau pendapat penting yang menarik bagi pendengar. Ada dua bentuk berita radio pada umumnya yang populer yaitu siaran langsung (*live report*) dan siaran tunda (*recorded*).

3. Program *Campus Reporting News* Di Radio UNISI 104.5 FM Yogyakarta

Program berita adalah suatu sajian laporan berupa fakta dan kejadian yang memiliki nilai berita (*unusual, factual, esensial*) dan disiarkan melalui media secara periodik.⁴ Program *Campus Reporting News* adalah program berita yang menyajikan sejumlah informasi aktual seputar kegiatan akademik serta dinamika yang terjadi di perguruan tinggi yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Program *Campus Reporting News* di Radio Unisi 104.5 FM Yogyakarta disiarkan setiap hari senin hingga sabtu, pukul 19.00 WIB dan disiarkan kembali pada pukul 07.00 WIB dengan format penyajian berita berbentuk bulletin news berdurasi waktu 4-7 menit.

² Paul De Maeseneer, *Inilah Berita Pedoman Pemberitaan Radio*, terj. Ari R. Manicar (Jakarta: AIBD-HPPI, 1999), hlm. 17.

³ Masduki, *Jurnalistik Radio, Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar*, (Yogyakarta: Lkis, 2004). hlm.10.

⁴ *Ibid.*, hlm. 10.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa maksud skripsi yang berjudul

“Proses Produksi Berita Pada Program Campus Reporting News di Radio UNISI 104.5 FM Yogyakarta adalah penelitian yang menjelaskan proses atau tahapan yang dilakukan reporter Radio Unisi dalam produksi berita, dimulai dari perencanaan peliputan, peliputan di lapangan, penulisan berita radio, penyuntingan, penyajian berita hingga evaluasi yang kemudian hasilnya ditayangkan dalam program *Campus Reporting News* Di Radio Unisi 104.5 FM Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Berita dalam dunia radio Indonesia dipandang sebagai gejala yang sangat menarik terutama di radio swasta. Berita radio telah melengkapi kehadiran media cetak dalam menyediakan informasi untuk masyarakat. Radio merupakan media auditif yang murah dan dapat dinikmati siapa saja, walaupun hanya dapat dinikmati secara auditif, radio memiliki kelebihan, yakni kemampuan menciptakan imajinasi audiensi. Media elektronik ini merupakan media paling efektif dalam hal penyampaian segala bentuk informasi karena sifatnya yang cepat, *personal-imaginatif*, murah, bisa dinikmati kapan saja ditengah semakin canggihnya media publik saat ini. Tiga alasan mengapa jurnalisme radio makin dilirik, karena sifat kesegaraan (*actuality*), format kemasan (*bodystyle*), dan lokalitasnya.

Media radio dipandang sebagai “kekuatan kelima” (*the fifth estate*) setelah lembaga eksekutif (pemerintah), legislatif (parlemen), yudikatif (lembaga peradilan), dan pers atau surat kabar. Disebut kekuatan kelima karena radio dianggap “adiknya” surat kabar yang menjadikan radio sebagai kekuatan kelima antara lain karena radio memiliki kekuatan langsung, tidak mengenal jarak dan rintangan, dan memiliki daya tarik sendiri, seperti kekuatan suara, musik, dan efek suara.⁵

Sejak radio informasi atau *News Radio* menjamur di Indonesia khususnya Jakarta, Yogyakarta, dan Surabaya, radio swasta memiliki kehidupan baru di bidang jurnalistik radio. Hal ini diikuti dengan pemberian izin bagi radio swasta oleh pemerintah untuk membuat dan menyiarkan berita sendiri dan diperbolehkannya menggunakan istilah, intonasi, maupun gaya bahasa jurnalistik yang sesuai dengan segmen pendengar radio bersangkutan.

Berdasarkan data Komisi Penyiaran Indonesia Daerah DIY tercatat, secara resmi terdapat 51 stasiun radio siaran swasta yang beroperasi di Yogyakarta. Salah satu fungsi media radio sebagai penyebar informasi, maka dalam upaya untuk memperebutkan pangsa pasar, mereka mencoba mengemas informasi sedemikian rupa, dengan harapan informasi yang disebarkan ke khalayak dapat menjadi salah satu identitas bagi stasiun radio mereka. Sebagai langkah antisipasi atas persaingan media massa, Unisi FM

⁵ Asep Syamsul M. Romli, *Broadcasting Journalism, Panduan Menjadi Penyiar, Reporter dan Script Writer* (Bandung: Nuansa, 2004), hlm. 18.

sebagai radio swasta tertua yang berformatkan *music and news* telah memulainya dengan memproduksi beberapa program acara jurnalistik seperti, *Jogja Reporting News, Campus Reporting News, Jogja Sisi Lain*, Kabar Baru yang bekerjasama dengan KBR 68H dan BBC London. Selain itu, masih terdapat beberapa program acara informasi yang berformatkan *talkshow*.

Mengingat kota Yogyakarta dijuluki sebagai kota pelajar dan banyak terdapat perguruan tinggi swasta maupun negeri, maka tuntutan kebutuhan informasi aktual dan terbaru seputar kegiatan akademik kampus menjadi kebutuhan pokok pendengar yang notabene kelompok muda (pelajar atau mahasiswa) yang menjadi target sasaran pendengar Radio Unisi dengan jumlah yang cukup besar. Selain itu, belum adanya media lain di Yogyakarta, khususnya radio menggarap kelompok pendengar ini.

Melihat peluang yang terbuka tersebut Radio Unisi ikut andil dalam memenuhi tuntutan dan kebutuhan pendengar sebagai upaya pencerdasan Intelektual Muda (sebutan akrab pendengar Unisi) yang memiliki wawasan ke depan serta selalu berorientasi terhadap informasi dan pengetahuan baru, dinamis dengan perubahan yang ada di lingkungannya. Dengan slogan "*radio of future trend is emerging*" Radio Unisi tentu saja mempunyai strategi tersendiri dalam hal menyajikan karya jurnalistiknya kepada para pendengarnya. Salah satu produk jurnalistik Radio Unisi, adalah program *Campus Reporting News* yang merupakan paket berita yang memiliki kekhususan tersendiri, karena disamping kemasannya yang spesifik melalui

sajian berita seputar kegiatan akademik kampus, teknik penyajian berita program *Campus Reporting News* berbentuk bulletin berita, yang dikemas secara menarik dalam menyapa para pendengarnya. Hal ini menjadi ciri khas yang sangat membedakan dari paket berita stasiun radio lain.

Program berita *Campus Reporting News* yang memiliki citra sebagai paket bulletin berita, dalam kemasannya tetap memperhatikan segi artistik sehingga dapat memberikan suatu informasi yang enak didengar. Dari segi isi berita yang disajikan tetap terpaku pada pendekatan jurnalistik murni, sehingga tidak akan mengurangi nilai aktual dan faktual (pesan yang disampaikan bisa tepat mengenai sasaran). Paket acara berita sebenarnya tidak saja dilihat dari berita itu sendiri namun juga masih membutuhkan unsur-unsur lain seperti menentukan materi berita, pemilihan nara sumber, peliputan, merekam atmosfer, penulisan berita, penyuntingan (*editing*), merupakan faktor penting guna mendukung penyajian berita, agar dapat menarik minat pendengar terhadap isi berita itu sendiri.

Dalam hal ini reporter sebagai pencari sekaligus penyaji informasi, mempunyai cara-cara untuk melakukan penelitian (*validity*) beritanya. Mulai dari mengumpulkan berbagai fakta di lapangan, data-data, dan wawancara dengan berbagai narasumber yang bersangkutan.⁶ Sebagaimana firman Allah

⁶ Amilia Indriyanti, *Belajar Jurnalistik dari Nilai-Nilai Al-Quran*, (Sukoharjo: Samudera, 2006), hlm. 19.

dalam Al-Quran pada surat Al-Hujurat, ayat 6, menganjurkan untuk meneliti kebenaran berita yang diperoleh, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءكُمْ فَاسِقٌ بِنِيَا فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحِّحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ⁷

Semua berita dan informasi yang diperoleh oleh reporter radio Unisi tidak disampaikan secara langsung dari lapangan (*live reports*), akan tetapi disajikan dalam laporan tunda yang dikemas dalam paket berita atau bulletin berita. Hasil liputan yang diperoleh di lapangan, kemudian diolah dan diproduksi di studio yang disiarkan pada program *Campus Reporting News* di Radio Unisi setiap hari senin hingga sabtu, pukul 19.00 WIB dan diputar kembali pukul 07.00 WIB.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang proses apa saja yang digunakan oleh seorang reporter dalam meliput suatu berita dan mengemas berita tersebut secara baik dan menarik. Untuk memaksimalkan penelitian tersebut, peneliti memilih media radio yang memiliki visi dan misi untuk mengembangkan pendidikan, ilmu pengetahuan, kebudayaan dan religi.

Peneliti memilih Unisi FM Yogyakarta sebagai tempat penelitian karena Radio Unisi FM sebagai radio informasi yang dipercaya banyak kalangan berdasarkan survey AC Nielsen setiap tahunnya selalu tercatat

⁷ Al-Hujurat(49):6, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2007), hlm. 516.

sebagai radio terdepan di Yogyakarta. Selain itu, Radio Unisi mengalokasikan waktu program siaran berita sebesar 50%, program berita yang disajikan juga berbeda dibandingkan dengan radio-radio lain yang ada di DIY. Hal ini sangat menarik peneliti untuk mengetahui lebih dalam tentang proses produksi berita *Campus Reporting News* di Radio Unisi 104.5 FM.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat merumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam proses penelitian ini sebagai batasan masalah guna mempermudah penelitian ini. Pokok permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimana proses produksi berita pada program *Campus Reporting News* di Radio Unisi 104.5 FM meliputi perencanaan peliputan, peliputan berita di lapangan, penulisan naskah berita radio, penyuntingan (*editing*), penyajian berita, hingga evaluasi?”.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses produksi berita pada program *Campus Reporting News* di Radio Unisi 104.5 FM yang dimulai dari tahap perencanaan peliputan, peliputan berita di lapangan, penulisan naskah berita radio, penyuntingan (*editing*), penyajian berita, hingga evaluasi.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi bagi para mahasiswa Fakultas Dakwah terutama jurusan KPI, untuk menjadikan bekal terjun dalam dunia jurnalistik.
2. Secara Praktis, dengan penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran atau wawasan bagi seorang reporter dalam proses produksi berita radio.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyertakan beberapa penelitian yang telah ada sebelumnya dan memiliki relevansi dengan pokok penelitian yaitu:

1. Skripsi Mahardika Ria Diani (2007), yang berjudul "*Strategi Peliputan Reporter RRI Program II Yogyakarta (Studi Tentang Warta Pagi di RRI Program II Yogyakarta)*". Skripsi ini menjelaskan strategi reporter RRI Yogyakarta dalam hal peliputan berita. Dalam strategi pencarian jenis berita *straight news*, terdapat 6 strategi yang dilakukan reporter dalam melakukan wawancara, antara lain mencari narasumber, memperkenalkan diri dengan sopan, wawancara teknik langsung, pengetahuan yang luas, mencari data dan fakta di lapangan, serta membutuhkan kualitas suara yang prima. Sedangkan dalam melakukan liputan investigasi, reporter RRI menggunakan 8 strategi yaitu menggali isu, isu dari Aparat Kepolisian, keberanian, kebijaksanaan dalam menentukan suatu

keputusan, percaya diri, bisa berbaur di suatu masyarakat, kerjasama dengan Aparat Kepolisian, mencari orang yang berkompetensi untuk diminta pendapatnya. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah ini adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan deskriptif interpretative.⁸

2. Hasil penelitian dari Skripsi Arif Budiman (2008), "*Teknik Pencarian dan Penulisan Berita Pada Program "Berita Kebumen" Di Ratih TV Kebumen*" menyatakan seorang reporter yang menjalankan tugas dalam mencari dan menulis berita pada program berita "Berita Kebumen" di televisi lokal Ratih TV Kebumen, bahwa masyarakat kabupaten Kebumen dapat menerima informasi yang ditayangkan dan yang diperoleh dengan menggunakan teknik mencari dan menulis berita tersebut. Dikarenakan pemirsa program "Berita Kebumen" yaitu berbagai tingkat masyarakat dengan latar belakang yang berbeda dan menjadi solusi yang tepat dalam memecahkan perbedaan tersebut. Selain itu, hak memperoleh informasi yang sama merupakan sebagai hak masyarakat kabupaten Kebumen dalam meraih informasi dari program "Berita Kebumen" tersebut.⁹ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara,

⁸ Mahardika Ria Diani , *Strategi Peliputan Reporter RRI Program II Yogyakarta Studi Tentang Warta Pagi di RRI Program II Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan,(Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007), hlm. 85-87.

⁹ Arif Budiman, *Teknik Pencarian dan Penulisan Berita Pada Program "Berita Kebumen" Di Ratih TV Kebumen*, skripsi tidak diterbitkan, (Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hlm. 72-73.

observasi dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan deskriptif analitik

3. Judul Skripsi “*Reportase Warta Kota Radio MQ 92.3 FM Yogyakarta*” (2009) yang disusun oleh Kartaya. Dalam skripsi tersebut peneliti membahas penelitian proses produksi berita reportase Warta Kota yang di dalamnya terdapat beberapa tahapan. Hasil penelitian ini, menyatakan berita Warta Kota adalah jenis berita *straight news* yang disajikan secara langsung. Sistem pencarian dan pembuatan bahan berita dalam penelitian ini mengacu pada *beat system* (bidang liputan). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan deskriptif analitik.¹⁰

Dari ketiga penelitian tersebut terdapat perbedaan pokok penelitian yang akan penulis lakukan. Penelitian ini menitikberatkan pada proses produksi berita pada program *Campus Reporting News* yang dikelola oleh Radio Unisi 104.5 FM Yogyakarta. Penelitian di atas menjelaskan bahwa penelitian yang penulis lakukan belum pernah dilakukan sebelumnya.

¹⁰ Kartaya, *Reportase Warta Kota Radio MQ 92.3 FM Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, (Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), hlm.87.

G. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Berita Radio

a. Pengertian Berita Radio

Banyak orang mendefinisikan berita sesuai dengan sudut pandangnya masing-masing dengan kata lain, belum ada definisi berita secara universal. Dalam buku *Here's the News* dihimpun oleh Paul De Maeseneer, berita didefinisikan sebagai informasi baru tentang kejadian yang baru, penting, dan bermakna (*significant*), yang berpengaruh pada para pendengarnya serta relevan dan layak dinikmati oleh mereka.¹¹

Radio merupakan media auditif (hanya bisa didengar), tetapi murah, merakyat, dan bisa dibawa atau didengarkan di mana-mana. Radio berfungsi sebagai media ekspresi, komunikasi, informasi, pendidikan, dan hiburan. Radio memiliki kekuatan terbesar sebagai media imajinasi, sebab sebagai media yang buta, radio menstimulasi begitu banyak suara penyiar ataupun informasi *factual* melalui telinga pendengarnya.¹²

Jadi yang dimaksud berita radio adalah uraian fakta dan atau pendapat, serta penyajian pendapat narasumber yang relevan yang dikombinasikan secara dinamis dan variatif, sesuai dengan arah

¹¹ Helena Olli, *Berita Dan Informasi*. (Bandung: PT.Indeks, 1997), hlm. 25.

¹² Masduki, *Jurnalistik Radio*, hlm. 9.

bahasan yang disusun oleh reporter, dan sudah disajikan kepada khalayak melalui media radio.

Ciri khas berita selain menyajikan uraian fakta dan atau pendapat yang disampaikan reporter, juga terselip pendapat yang diucapkan sendiri oleh narasumber. Dengan demikian, reporter radio dan penyusun naskah berita radio dituntut memiliki ketrampilan di dalam mengkombinasikan uraian fakta, uraian pendapat, dan pendapat narasumber yang berhasil direkam.¹³

Berdasarkan definisi radio di atas, karakter radio dapat ditentukan sebagai berikut:¹⁴

1) Segera dan cepat

Laporan peristiwa atau opini di radio harus sesegera mungkin dilakukan untuk mencapai kepuasan pendengar dan mengoptimalkan sifat kesegarannya sebagai keakuratan radio.

2) Aktual dan faktual

Berita radio adalah hasil liputan peristiwa atau opini yang segar dan akurat sesuai fakta, yang sebelumnya tidak diketahui oleh khalayak. Opini terkait dengan upaya pendalaman liputan (investigasi) atas suatu data atau peristiwa.

3) Penting bagi masyarakat luas

¹³ J.B.Wahyudi, *Dasar-dasar Jurnalistik Radio dan Televisi*, (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1996), hlm. 36.

¹⁴ Masduki, *Jurnalistik Radio*, hlm. 12-13.

Harus ada keterkaitan dengan nilai berita (*news value*) yang berlaku dalam pengertian jurnalistik secara umum, guna memenuhi kepentingan masyarakat.

4) Relevan dan berdampak luas

Masyarakat selaku pendengar merasa membutuhkannya dan akan mendapatkan manfaat secara optimal dari berita radio, yaitu pengetahuan, pengertian, dan kemampuan bersikap atau mengambil keputusan tertentu, sebagai respon atas sebuah berita.

Selain itu, karena sifat auditifnya, berita radio juga harus memenuhi persyaratan lain, yaitu:

1) *Local* – emosional

Berita menjadi alat komunikasi antar individu pendengar dengan masyarakat sekitarnya. Efektifitas berita tergantung pada aspek kedekatan atau lokalitasnya dengan pendengar secara geografis dan psikologis, serta keterlibatan aktif mereka secara emosional dan interaktif.

2) Personal

Komunikasi berita radio berlangsung seperti seseorang yang sedang bercerita atau membicarakan sesuatu dengan temannya. Prosesnya memberikan kesan bahwa penyiar sedang berbicara dengan pendengar sehingga akrab ditelinga, bukan terkesan membacakan sesuatu.

3) Selintas

Radio adalah media dengan mobilitas pendengar yang tinggi ditangkap selintas, dan sekali saja, karena ia disimak bersama dengan kegiatan lain. Tidak ada pendengar yang betah terhadap satu stasiun radio dalam waktu yang lama. Oleh karena itu, untuk menarik perhatian pendengar, sejak awal berita perlu menggunakan *lead* yang menarik, yang disusun dengan kaidah piramida terbalik.

4) *Focus dan antidentil*

Berita adalah penyiaran suatu ide atau peristiwa. Kemauan pendengar untuk mengingat suatu rincian laporan sangat terbatas. Oleh karena itu, radio harus meringkas data dan menghindari tuturan kalimat yang bermakna ganda.

5) Imajinasi

Radio dan terutama berita radio adalah *theater of mind*. Berita yang disajikan harus dapat mengembangkan imajinasi dramatik pendengar secara tepat atas peristiwa yang terjadi. Pendengar seperti sedang berada di lokasi kejadian atau terlibat dalam persoalan yang diberitakan.

6) Fleksibel

Cara penyampaian berita radio sangat bergantung pada kreatifitas dan gaya penyiar membacakannya. Seluruh pengertian

dan makna teks yang disampaikan, tercermin dari infleksi (tinggi, rendah, datar) kekuatan suara penyiar, sebab *announcer is the captain of the station*.

b. Jenis Berita

Berikut ini penjelasan singkat tentang jenis berita: ¹⁵

1) *Straight news*

Straight news adalah berita langsung mengenai suatu peristiwa. berita langsung yang hanya menyajikan apa yang terjadi dalam waktu singkat. Berita memiliki nilai penyajian objektif tentang fakta-fakta yang dapat dibuktikan. Biasanya, berita jenis ini ditulis dengan unsur 5W+1H.

2) *Depth news report*

Depth news report merupakan laporan yang sedikit berbeda dengan *straight news report*. Reporter (wartawan) menghimpun informasi dengan fakta-fakta mengenai peristiwa itu sendiri sebagai informasi tambahan untuk peristiwa tersebut. Dalam sebuah *depth news report* tentang pidato pemilihan calon presiden, reporter akan memasukkan pidato itu sendiri dan dibandingkan dengan pernyataan-pernyataan yang telah dikeluarkan oleh calon

¹⁵ AS.Haris Sumadiri, *Jurnalistik Indonesia, menulis berita dan feature*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005), hlm. 69-71.

presiden tersebut beberapa waktu lalu. Fakta-fakta yang nyata masih tetap besar.

3) *Comprehensive news*

Comprehensive news merupakan laporan tentang fakta yang bersifat menyeluruh ditinjau dari berbagai aspek. Sebagai gambaran, berita langsung bersifat sepotong-potong, tidak utuh, hanya merupakan serpihan fakta setiap hari. Berita menyeluruh, bersifat mencoba menggabungkan berbagai serpihan fakta itu dalam satu bangunan cerita peristiwa sehingga benang merahnya terlihat dengan jelas.

4) *Soft news / Feature story*

Soft news / Feature story adalah penulis berita mencari fakta untuk menarik perhatian pembacanya. Penulis feature menyajikan suatu pengalaman pembaca (*reading experiences*) yang lebih bergantung pada gaya (*style*) penulisan dan humor daripada pentingnya informasi yang disajikan.

5) *Investigative reporting,*

Berita jenis ini biasanya memusatkan pada sejumlah masalah dan kontroversi. Namun demikian, dalam laporan investigatif, para wartawan melakukan penyelidikan untuk memperoleh fakta yang tersembunyi demi tujuan.

Bentuk pemberitaan yang lazim di gunakan radio sebagai berikut:

- 1) Berita tulis (*writing news/ adlibs/ spot news*), yaitu berita pendek yang bersumber dari media lain atau ditulis ulang. Bisa pula berupa liputan reporter yang teksnya diolah kembali di studio.
- 2) Berita bersisipan (*news with insert*), yaitu berita yang dilengkapi atau di-*mix* dengan sisipan suara narasumber.
- 3) *News feature*, yaitu berita atau laporan jurnalistik panjang yang lebih bersifat *human interest*,
- 4) *Phone in news*, yaitu berita yang disajikan melalui laporan langsung reporter via telepon,
- 5) Buletin berita (*news bulletin*), yaitu gabungan beberapa berita pendek yang disajikan dalam satu blok waktu,
- 6) Jurnalisme interaktif (*news interview*), yaitu berita yang bersumber pada sebesar mungkin keterlibatan khalayak, misalnya wawancara masyarakat lewat telepon, *vox-pops*, atau berita yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku maupun sekedar saksi mata kejadian.

c. Nilai Berita

Semua peristiwa bisa dikatakan sebagai berita. Tapi dalam jurnalisme, khususnya jurnalisme radio, tidak semua peristiwa dianggap penting sebagai berita terutama bila dikaitkan dengan khalayak pendengarnya. Artinya, dilihat dari tingkat kebutuhan dan keingintahuan khalayak pendengar, tidak semua kejadian pantas

dikategorikan sebagai berita.¹⁶ Untuk mengukur layak atau tidaknya suatu peristiwa, perlu diadakan penilaian sebelum berita tersebut disiarkan. Meskipun penilaian itu bersifat relatif tidak mungkin nilai berita diukur secara rata, karena kepentingan orang per-orang tidak selalu sama dan kebutuhan terhadap informasi dari strata masyarakat yang berpendidikan tinggi sering tidak sama dengan yang berpendidikan rendah.

Secara umum dalam kaidah jurnalistik, suatu kejadian atau peristiwa yang patut dipertimbangkan sebagai berita apabila mencakup nilai-nilai sebagai berikut, yaitu:¹⁷

1) Aktualitas (*timelines*)

Radio dianggap sebagai media paling unggul dalam kecepatan waktu penayangan berita. Oleh karena itu, aktualitas menjadi nilai berita utama yang harus dijaga.

2) Kedekatan (*proximity*)

Kedekatan secara emosi dan fisik akan membuat sebuah berita menarik perhatian pendengar. Berita kecil di lokasi yang terdekat dengan pendengar, lebih berarti dan berita besar yang lokasinya sangat jauh dengan mereka.

3) Tokoh publik (*prominence*)

¹⁶ Errol Jonathans, *Politik dan Radio, Buku Pegangan Bagi Jurnalis Radio*, (Jakarta: Sembrani Aksara Nusantara, 2000), hlm.58.

¹⁷ Masduki, *Jurnalistik Radio*, hlm. 23-24.

Peristiwa di seputar tokoh idola, panutan dan pemimpin masyarakat selalu menarik didengar, karena dengan ketokohnya mereka telah menjadi milik publik.

4) Konflik (*conflict*)

Kontroversi antar tokoh, polemik seputar masalah, atau keputusan tertentu yang mempengaruhi publik, peristiwa perang, bentrokan, dan perdebatan sengit, pasti menarik disiarkan, termasuk peristiwa kriminalitas.

5) Kemanusiaan (*human interest*)

Berita-berita yang menyentuh rasa kemanusiaan seperti masalah pengungsi dan kelaparan, sangat bernilai untuk semua orang. Selain dapat menggugah empati, juga membangun sikap simpatik pendengar.

6) Sensasional (*unique*)

Keanehan, keganjilan dan hal-hal yang spektakuler dalam kehidupan manusia, selain memiliki unsur hiburan, juga dapat memberikan dorongan prestasi sekaligus penyadaran terhadap dinamika kehidupan pendengar.

7) Besaran kasus (*magnitude*)

Jumlah korban jiwa atau kerugian yang besar dalam sebuah peristiwa selalu menjadi perhatian masyarakat. Apalagi jika peristiwa tersebut berhubungan dengan masalah ekonomi,

misalnya, tindak korupsi milyaran rupiah, kenaikan harga-harga sembako, dan tarif angkutan yang melambung tinggi.

2. Proses Produksi Berita Radio

Produksi berita radio dalam hal ini dapat diartikan beberapa tahapan yang meliputi perencanaan, peliputan berita di lapangan, penulisan naskah berita radio, *editing*, penyajian berita, evaluasi dan segala usaha untuk memperoleh data atau informasi sehingga menjadi sebuah berita (*news*) dan layak siar (*fit to broadcaster*) yang ditunjang dengan kemampuan radio memberikan informasi secara auditif.

Proses produksi karya jurnalistik mengutamakan kecepatan, baik dalam kegiatan produksinya maupun dalam penyajian hasil karyanya kepada khalayak. Informasi (isi pesan) yang diproduksi harus benar-benar terjadi dan mengandung nilai kebenaran. Nilai kebenaran merupakan inti dari karya jurnalistik, disamping nilai aktualitas dan nilai penting serta menarik.¹⁸

Untuk melaksanakan produksi program berita dibutuhkan tahapan-tahapan yang direncanakan secara cermat baik untuk suara dan aspek lainnya. Adapun tahapan-tahapan dalam memproduksi berita radio:

a. Perencanaan Peliputan

Tahap awal yang dilakukan sebelum reporter terjun ke lapangan untuk melakukan peliputan adalah menggelar rapat redaksi.

¹⁸ J.B.Wahyudi, *Teknologi Informasi*, hlm. 121.

Rapat redaksi atau *editorial meeting* merupakan persiapan kegiatan yang sangat penting bagi setiap lembaga yang bergerak di bidang produksi berita, termasuk lembaga penyiaran radio. Pada rapat redaksi ini terjadi pertukaran, penajaman dan pematangan ide berita.¹⁹ Disamping itu, rapat redaksi tidak hanya mengolah data, tetapi juga mempersiapkan rencana liputan ke depan.

Adapun pokok-pokok bahasan yang biasanya dibahas dalam rapat redaksi adalah sebagai berikut:²⁰

1) Topik liputan

Ide mengenai ide liputan biasanya berasal dari berbagai sumber yaitu usulan wartawan, pengembangan yang terjadi sebelumnya, undangan rapat, agenda/acara yang didaftar jauh-jauh hari, berita dari televisi dan koran, radio luar negeri dan lain-lain.

2) Sudut penggarapan dan narasumber

Mencari sudut pandang yang relevan bagi pendengar, sekaligus yang paling mungkin dikerjakan dengan mempertimbangkan sumber daya dan waktu peliputan yang tersedia. Tentu semua kegiatan tersebut harus disertai dengan memilih narasumber yang akan diwawancarai untuk diminta keterangan. Dalam rapat redaksi ini yang diputuskan bersama adalah sudut (*the angle*) mana yang

¹⁹ Helena Olli, *Berita Dan Informasi*, hlm. 32.

²⁰ *Ibid*, hlm. 33-35.

akan digali lebih jauh dan disuguhkan kembali ke hadapan pendengar.

3) Membuat daftar pertanyaan

Rapat redaksi merupakan forum yang sangat ideal untuk menghasilkan daftar pertanyaan. Karena merupakan ajang pertukaran ide dan pendapat, rapat redaksi akan memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang sering tidak terpikirkan oleh reporter.

4) Proses peliputan

Untuk menjamin diperoleh berita yang baik, hal yang tidak diabaikan adalah proses peliputan. Narasumber mana yang harus ditemui terlebih dahulu.

5) Siapa menggarap apa

Rapat redaksi juga harus secara jelas memutuskan reporter mana yang bertanggungjawab untuk mengumpulkan bahan atau mewawancarai narasumber yang mana. Hal ini mencegah terjadinya tumpang tindih penugasan. Penugasan sebaiknya berdasarkan keahlian atau kemampuan reporter yang bersangkutan.

b. Peliputan Berita Di Lapangan

Dalam kamus komunikasi, Onong Effendy menyebutkan peliputan berita (*news getting*) ialah kegiatan yang dilakukan oleh wartawan peliput yang diterjunkan di lapangan untuk mencari berita.

Berita yang baik hanya ditulis apabila didukung oleh fakta yang lengkap dan akurat.

Tahap-tahap dalam peliputan yang dilakukan oleh reporter dalam mengumpulkan bahan berita (*news hunting*), adalah sebagai berikut:

1) Observasi (Liputan langsung ke lapangan)

Reporter harus melakukan pengamatan tersendiri secara langsung atau observasi di lapangan, untuk menambah akurasi berita dan menggali suasana peristiwa sehingga berita yang disajikan kepada pendengar menjadi lebih hidup. Hal ini bertujuan agar informasi yang diperoleh benar-benar valid sesuai dengan peristiwa yang sedang berlangsung atau terjadi.

Mencari dan mengumpulkan fakta dari suatu objek nyata adalah kegiatan pokok dalam jurnalistik. Ketrampilan menulis berita tidak ada artinya tanpa kelihaihan melakukan observasi untuk menemukan suatu fakta. Hasil akhir dari observasi adalah menemukan atmosfer dan pernyataan yang paling relevan-aktual, agar layak dimuat dalam rangkaian penyiaran berita di radio.²¹

Dalam observasi, seorang reporter menggunakan dua gaya berpikir, yaitu:²²

²¹ Masduki, *Jurnalistik Radio*, hlm. 26.

²² *Ibid*, hlm. 27.

a) Gaya berpikir kontekstual.

Dengan memisahkan secara jelas antara fakta atau data faktual dengan opini pakar atau analisis saksi. Pendapat hanya dipakai sebagai alat untuk mencari fakta yang sesungguhnya, atau untuk mencari fakta lain di balik pernyataan yang dilontarkan oleh seorang tokoh. Seringkali fakta dan suasana yang mendukung pendapat seorang tokoh dimunculkan dalam bentuk suara utuh, sedangkan pendapat atau opininya cukup diganti dengan narasi yang dibacakan saja.

b) Gaya berpikir korelasional

Menghubungkan satu fakta dengan fakta lainnya. Seorang reporter harus bersikap *skeptic*, dengan selalu mempertanyakan setiap fakta yang ditemuinya. Gejala sosial atau sebuah peristiwa sosial tidak berdiri sendiri. Ia berhubungan dengan masa sebelumnya atau berkaitan dengan dinamika sosial lain.

2) Wawancara

Tahap berikutnya adalah reporter melakukan wawancara untuk mendapatkan jawaban dari narasumber tentang kebenaran peristiwa. Pengertian wawancara adalah sebuah proses penelitian dari sebuah berita yang terjadi, pengumpulan dan penegasan fakta-fakta dan identitas orang-orang yang terlibat dalam pengungkapan

dan pengembangan suatu berita.²³ Dalam melakukan wawancara, reporter harus menyiapkan daftar pertanyaan yang akan membantu narasumber dalam mengekspresikan diri sesuai perannya.

Jurnalis radio melakukan wawancara dengan tujuan mengumpulkan suara-suara yang relevan untuk “menggambarkan cerita” mereka kepada pendengar. Dalam proses penggunaannya di radio, wawancara bisa disiarkan secara utuh (*news interview*), bisa pula diambil bagian yang penting saja untuk menjadi bagian berita bersisipan atau sebagai sisipan aktualitas (*actuality voice*) untuk mendukung berita sebelumnya. Tidak semua hasil wawancara dipakai untuk berita, maka bentuk pertanyaannya harus pendek, jelas, dan fokus.

Wawancara yang disiarkan menjadikan siaran bulletin berita radio menjadi hidup. Interview seperti itu dapat membangkitkan minat masyarakat, karena dapat membawa narasumber kedalam program berita maka terjadi komunikasi langsung dengan audiens.²⁴

²³ Jim Beaman, *Seni Wawancara Radio*, (Jakarta: Radio 68H, Media Lintas Inti Nusantara, 2002), hlm. 15.

²⁴ Paul De Maeseneer, *Inilah Berita*, hlm. 98.

Menurut Masduki, reporter dalam melakukan kegiatan wawancara, diperlukan persiapan teknik maupun non teknis sebagai berikut:²⁵

a) Persiapan teknis, terdiri dari:

(1) *Tape Recorder/cassette standard*, dapat berbentuk mini *tape* atau yang ideal berupa *tape* dengan mikrofon terpisah. Jangan merekam terlalu lama, jika hanya memerlukan bagian-bagian penting saja.

(2) Alat tulis, seperti bolpoin, buku catatan, kertas untuk label kaset.

(3) Sarana komunikasi dan transportasi. Tidak ada salahnya menyiapkan tips (tidak selalu harus uang) untuk narasumber, dalam konteks membangun keakraban.

(4) Bersikap profesional, seperti menunjukkan kartu tanda pengenal, dan selalu tepat waktu, perkiraan waktu tempuh lokasi studio dengan lokasi narasumber.

b) Persiapan non teknis

(1) Mempunyai pengetahuan yang memadai atas topik yang akan dibicarakan.

²⁵ Masduki, *Jurnalistik Radio*, hlm. 47-48.

(2) Memiliki pengetahuan yang memadai terhadap profil narasumber yang akan diwawancarai.

(3) Mengadakan perjanjian langsung dengan narasumber tentang lokasi, durasi, dan tujuan wawancara itu diadakan

Tahap wawancara selanjutnya menurut instruktur radio *Guild*, Joycelyn Mayne adalah:

a) Merencanakan daftar dan urutan pertanyaan, dari yang umum ke khusus, sebaliknya, atau campuran.

b) Membuat kata/ kalimat pengantar sebelum wawancara dimulai untuk mencairkan suasana (*ice breaking*).

c) Menempatkan posisi tubuh dan alat perekam sedemikian rupa sehingga menghasilkan rekaman yang baik, namun suasana yang tetap akrab harus tetap terjaga. Jarak normal antara mulut narasumber dan mikrofon antara 8 sampai 10 centimeter.

d) Mulailah bertanya dan menjadi pendengar yang baik. Jangan menjawab atau menyanggah.

3) Riset Dokumen

Riset dokumen atau informasi tertulis adalah sumber bahan berita yang akan melengkapi data dan fakta suatu kejadian. Riset dokumen ini bisa berupa surat keputusan, surat tugas, data-data tertulis, siaran pers, surat penghargaan, dan sebagainya yang

berkaitan dengan peristiwa.²⁶ Informasi seperti ini dapat diperoleh dari orang-orang yang berwenang pada kejadian atau peristiwa tersebut. Selain informasi tertulis seperti di atas, dapat juga menggunakan informasi tertulis lainnya seperti buku, peta, kamus, ensiklopedi, dokumen-dokumen tertulis dan sebagainya.

Dari segi substansi atau jenis peristiwa, peliputan berita bisa dilakukan dengan dua cara:

1) *Beat System*

Adalah sistem pencarian dan pembuatan bahan berita yang mengacu pada *beat* (bidang liputan), yakni meliput peristiwa dengan mendatangi secara teratur instansi pemerintah, atau tempat-tempat yang dimungkinkan munculnya peristiwa, informasi, atau hal-hal yang bisa menjadi bahan berita.

2) *Follow Berita*

Teknik meliput bahan berita dengan cara menindaklanjuti (*follow up*) berita yang sudah muncul.²⁷

Dalam meliput peristiwa, penting diperhatikan hal-hal berikut:²⁸

²⁶ Septiawan Santana Kurnia, *Jurnalistik Investigasi*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 109.

²⁷ Asep Syamsul M. Ramli, *Broadcasting Journalism*, hlm. 8-9.

²⁸ *Ibid*, hlm. 8-9.

- a) Kode Etik Jurnalistik atau Kode Etik Wartawan Indonesia (KEWI)
- b) *Fairness Doctrine* (doktrin kejujuran) yang mengajarkan, mendapatkan berita yang benar lebih penting daripada menjadi wartawan pertama yang menyiarkan/ menuliskannya. Dalam Al-Quran kejujuran ini dapat disitilahkan dengan amanah, *gair*, *al-takdzib*, *shidq*, *al-haq*. Dengan dasar etika seperti istilah-istilah tersebut, maka seorang pekerja jurnalistik (komunikasi massa) dalam pandangan Al-Quran tidak akan memberi informasi (berkomunikasi) *secra dusta*.²⁹
- c) *Cover Both Side* atau *News balance*, yakni perlakuan adil terhadap semua pihak yang menjadi objek berita, dengan meliputi semua atau keduaabelah pihak yang terlibat dalam sebuah peristiwa.
- d) Cek dan ricek, meneliti kebenaran sebuah fakta/data beberapa kali sebelum menuliskannya.

c. Penulisan Naskah Berita Radio

Prinsip penulisan untuk radio adalah menulis untuk telinga atau dapat diistilahkan dengan bahasa tutur, layak dengar, bukan untuk mata atau dibaca seperti halnya bahasa tulis (media cetak), sehingga bahasa radio harus mudah dibaca oleh penyiar dan mudah dimengerti oleh pendengar. Bahasa tutur adalah bahasa oral yang dalam praktiknya bersifat singkat, lokal (mengutamakan bahasa lokal), padat,

²⁹ Amilia Indriyanti, *Belajar Jurnalistik*, hlm. 71.

sederhana, lugas dan menarik. Karena bersifat singkat, maka yang ditulis adalah substansinya saja, bukan rincian masalah.

Menurut Paul de Maeseneer, dalam bukunya *Here's The News* terdapat 5 prinsip penulisan naskah radio yaitu:³⁰

1) Diucapkan (dituturkan)

Berita bukan naskah tulisan, tetapi naskah tuturan. Jadi hendaknya dibacakan secara alamiah dan bahasa yang digunakan hendaknya yang anda pahami artinya dan yang berada dalam kosakata bahasa lisan.

2) Bersifat segera

Radio adalah medium sekarang. Keuntungan terbesar radio atas surat kabar ialah kesegarannya, dan ini dapat ditekankan dengan menggunakan kata “sekarang” (saat ini) yang ini dapat tidak mungkin atau kecil kemungkinan apabila diungkapkan dalam media tulis. Apa yang dibaca di radio hendaknya menggambarkan sesuatu tengah terjadi, sekarang.

3) Dari orang ke orang

Menulis untuk radio bukan pidato, jadi hendaknya memakai sebutan tidak resmi atau informal, yakni anda dan saya. Mungkin ada ribuan orang mendengarkan secara bersamaan, tetapi masing-

³⁰Paul De Maseneer, *Inilah Berita*, hlm.39-42.

masing mendengarkan sendiri-sendiri, atau dalam kelompok-kelompok kecil.

Namun, pada program berita, gaya penyajiannya dapat sedikit sekali lebih formal dari pada percakapan biasa walaupun tentu saja tidak sekaku surat kabar. Berita harus mudah didengarkan tanpa kedengaran kasual (sangat santai). Walaupun radio harus memberitakan sesuatu secara langsung, patut diingat bahwa radio juga medium hiburan. Jangan terlalu membosankan dan terlalu formal dalam gaya. Hindarilah bahasa birokratis.

4) Hanya didengar sekali

Siaran itu cuma sekali dilakukan, hilang dan pendengar tidak mempunyai lagi acuan terhadap apa yang sudah disiarkan. Jika pendengar harus berpikir dua kali untuk mengerti kalimat yang susah, apa yang ingin anda katakan pada pendengar akan hilang selamanya.

5) Hanya berupa suara

Kata-kata adalah jembatan antara penulis berita dengan pendengar. Kata-kata adalah alat “dagang” kita. Jangan menggunakan yang kabur makna atau rancu. Gunakan kata yang menunjukkan gambaran yang konkret.

Dalam penulisan naskah siaran, reporter professional juga harus memperhatikan tiga landasan utama penyiaran berita berikut ini:³¹

1) *Accuracy* (Ketepatan)

Accuracy (Ketepatan) merupakan hal paling utama dalam penulisan berita. Selain mengumpulkan fakta-fakta terlebih dahulu juga perlu untuk melakukan *check and re-check* semua unsur dan materi berita. Sehingga fungsi jurnalistik sebagai pihak penegak kebenaran³² dapat berjalan sesuai QS. An-Nisa (4:135).

يأيتها الذين ءامنوا كونوا قوامين بالقسط شهداء لله ولو على
أنفسكم أوالوا لدين والأقربين إن يكن غنيا أوفقيرا فالله أولى بهما
فلا تتبعوا الهوى أن تعدلوا وإن تلووا أو تعرضوا فإن الله كان بما
تعملون خبيرا³³

Materi elektronik seperti radio memiliki keunggulan karena lebih cepat dari pada media cetak, namun kecepatan memiliki risiko, yakni mudah membuat kesalahan (*error*). Keterbatasan waktu siar juga menghendaki bulletin berita harus dikemas secara singkat, padat.

³¹ Hasan Asy'ari Oramahi, *Menulis Untuk Telinga, Sebuah Manual Penulisan Berita Radio*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm.30-32.

³² Amilia Indriyanti, *Belajar Jurnalistik*, hlm. 87.

³³ An-Nisa (4):135, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2007), hlm.100.

2) *Balance* (Imbang)

Dalam meliput berita agar hasilnya dapat digunakan sebagai materi siaran, semuanya haruslah berimbang (*balance*). Untuk itu diperlukan upaya *cover both side*. Khusus berita-berita kontroversial, *cover both side* merupakan suatu keharusan. Jika tidak, berita tersebut akan kehilangan kredibilitasnya.

3) *Clarity* (Kejelasan)

Faktor kejelasan dapat diukur dari apakah khalayak pendengar mengerti isi dan maksud naskah yang disiarkan. bukan jelas dalam pengertian faktor “teknis suara”, tetapi jelas dalam hubungannya dengan topik, alur penulisan, kosa kata dan kalimat. Yang penting berita jangan menimbulkan makna yang bias pada pendengar.³⁴

Apabila pesan yang anda sampaikan tidak dapat dimengerti oleh pendengar, itu berarti bahwa pesan itu tidak jelas. Ingatlah bahwa pendengar hanya mempunyai satu kesempatan untuk mendengar pesan yang anda sampaikan.

Seorang pembaca surat kabar dapat membalik kembali halaman surat kabar yang dibacanya untuk membaca ulang berita kurang jelas. Sebaliknya hal ini sama sekali tidak dapat dilakukan

³⁴ Errol Jonathans, *Politik dan Radio*, hlm. 71.

oleh seorang pendengar radio. Itulah sebabnya semua pesan yang disampaikan melalui siaran radio harus jelas (*crystal clear*).³⁵

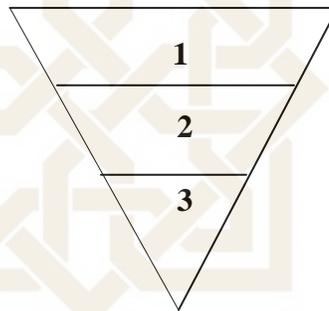
Dalam menulis berita, seorang reporter mengacu pada nilai-nilai berita untuk kemudian dipadukan dengan unsur-unsur berita sebagai “rumus umum” penulisan berita adalah 5W+1H, agar tercipta sebuah berita yang lengkap. Sebagaimana berita pada media lainnya, berita radio juga terutama menggunakan kaidah piramida terbalik. Struktur seperti ini bertujuan agar sebuah berita menarik perhatian sejak awal penyiarannya, bisa membuat informasi yang lengkap dan penting tanpa mengesampingkan aspek 5W+1H. Dalam struktur piramida terbalik ini bangunan paling atas ditepati oleh *lead* berita. *Lead* berita adalah bagian klimaks atau inti berita. Unsur paling penting yang ingin ditekankan pada pendengar ada pada alinea pertama sebuah berita. Dengan demikian sudah sedari awal pendengar akan tahu apa isi berita yang sedang disiarkan. Ketika seorang reporter akan membuat *lead* dalam membuat berita, maka harus fakta paling penting atau menarik perhatian ke unsur utama berita. Biasanya mendapatkan salah satu dari unturnya, utama *what dan who*.

Berikutnya adalah *News body* atau tubuh berita merupakan penjelasan tentang fakta yang dikemukakan dalam *lead*. Paparkan fakta atau ceritakan berita dengan urutan yang logis diantaranya, apa

³⁵ Hasan Asy'ari Oramahi, *Menulis Untuk Telinga*, hlm. 33-34.

yang terjadi (*what*), kapan (*when*), dimana (*when*), dimana (*where*), dan siapa (*who*). Jika waktunya cukup, memasukkan unsur bagaimana (*how*) dan kenapa terjadi (*why*).

Jika digambarkan maka bentuk dari piramida terbalik ini adalah seperti berikut:



Urutan penyajian berita sebagai berikut:

- 1) *Lead in*, peristiwa 1, fakta berita yang paling penting (siapa, apa, dimana, kapan).
- 2) Peristiwa 2, kronologi yang tidak begitu penting dari peristiwa 1 (bagaimana, kenapa) adegan atau atmosfer/ *background*.
- 3) Peristiwa 3, gabungan ulang fakta terpenting dan kronologi, *lead out* (menyebutkan konteks peristiwa lain dengan data waktu, tokoh, atau peristiwa penting sebelumnya). Teks/sisipan lain, fakta pendukung.

d. Penyuntingan (*Editing*)

Penyuntingan (*editing*) bulletin berita ialah proses pemilihan berita dan perbaikan penulisan naskah berita dari kantor berita beserta penulisan bahan *news release* dan hasil wawancara sehingga menjadi berita radio yang menarik. Editor bulletin langsung terlibat dalam produksi berita, baik menyangkut isi maupun teknik penyajiannya.

Dalam hal laporan atau *voice report*, editor buletin harus mendengarkan rekaman dan menyusun *lead* ke dalam laporan, sepanjang bisa disesuaikan. Dia juga menentukan sisipan aktualitas ke dalam bulletin berita. Wawancara yang dipergunakan dalam program siaran biasanya terlalu panjang apabila memakai *bulletin insert* yang diselipkan di dalam berita.³⁶ Sisipan (*insert*) adalah bagian berita atau cerita yang memperkuat berita yang disampaikan oleh penyiar berita. Sisipan data menghindari anggapan bahwa “berita” yang diucapkan penyiar berita bukan karangan reporter yang meliput berita, tetapi pernyataan sumber berita.³⁷ Panjang sisipan sekitar 10-20 detik. Sisipan digunakan untuk membuat sajian berita lebih hidup dan menarik serta memperkenalkan pendapat publik secara asli.

Dalam proses penyuntingan berita radio, selain menyeleksi sisipan narasumber juga perlu melakukan penyuntingan terhadap hasil

³⁶ Helena Olli, *Berita dan Informasi*, hlm. 96.

³⁷ *Ibid*, hlm. 107.

pembacaan teks oleh reporter melalui teknik penggabungan. Teknik Penggabungan yang populer adalah:

1) Teknik *fade in fade out*

Teknik *fade in fade out*, berupa penggabungan suara pembacaan teks oleh reporter, suara narasumber, dan atmosfer (suasana lokasi peristiwa) dengan beragam musik pendukung, dalam volume yang saling menindih dan bertumpangan. Perpindahan antara satu dengan sumber suara ke suara berikutnya berlangsung secara perlahan. Suara pertama menghilang secara bertahap (*fade out*), disusul masuknya suara berikutnya secara perlahan pula (*fade in*).

2) Teknik *cut to cut*

Teknik *cut to cut*, berupa teknik penggabungan bahan-bahan auditif secara tegas. Suara pertama dipotong menurut kelayakannya, kemudian potongan sumber berikutnya menyusul secara utuh dalam volume suara yang standar.

Kedua teknik tersebut dapat dipakai bersamaan dalam satu paket berita, dengan asumsi pendengar memerlukan dinamisasi auditif secara terus menerus. Seiring kemajuan teknologi, kedua teknik ini semakin mudah ditempuh melalui proses komputerisasi yang memperkenalkan system *cool edit pro*. Reporter hanya perlu memasukan semua data auditif yang dibutuhkan ke dalam sistem

komputer tersebut, dan kemudian melakukan penyuntingan di layar komputer, dengan produksi yang jauh lebih baik ketimbang peralatan manual.

e. Penyajian berita

Teknik penyajian berita adalah teknik menyajikan naskah berita kepada khalayak.³⁸

Model penyajian berita yang populer adalah:

1) Siaran langsung (*live*)

Reporter melaporkan naskah berita cara langsung dari lapangan tanpa melalui proses penyuntingan, dengan menggunakan sarana komunikasi seperti seluler atau telepon umum.

2) Siaran tunda (*recorded*)

Setelah melakukan peliputan di lapangan, reporter kembali ke studio menurut tenggang waktu (*deadline*) yang disepakati bersama oleh tim redaksi. Pekerjaan di studio dimulai dengan menulis naskah berita, kemudian melakukan penggabungan (*mixing*) di studio produksi, setelah itu baru naskah berita dibacakan.

Di dunia penyiaran, penyajian berita dapat dilakukan oleh penyiar berita maupun reporter paling ideal adalah jika seorang

³⁸ J.B.Wahyudi, *Teknologi Informasi*, hlm.142.

penyiar berita bertindak sekaligus sebagai reporter, yang lazim disebut *newscaster*. Akan tetapi, tidak semua reporter dapat menjadi penyiar berita, sedangkan semua penyiar berita dapat menjadi reporter. Untuk menjadi penyiar berita, seorang reporter harus memiliki persyaratan khusus di bidang penampilan dan volume suara.

News reader hanyalah tukang baca naskah berita sehingga tidak menjiwai apa yang dibawakannya. *Newscaster* selain menyajikan berita, juga menjiwai apa yang dibawakannya karena pada dasarnya dia juga seorang reporter.

Persyaratan seorang reporter radio untuk dapat menyajikan berita radio dengan *reporting on the spot dan voice over* adalah:

- 1) Memiliki volume suara standar
- 2) Menguasai teknik membaca yang jelas dan jernih
- 3) Menguasai teknik olah vokal yang baik
- 4) Menguasai permasalahan yang disajikan.³⁹

f. Evaluasi

Untuk mengukur kualitas informasi dan pemberitaan, seorang reporter harus mampu melakukan evaluasi mandiri terhadap karya liputan dan penyiarannya, tetapi bila reporter mampu mengevaluasi penyiaran informasinya dengan mencermati reaksi dari respon khalayak pendengar, maka ia dapat meningkatkan kualitas

³⁹ *Ibid*, hlm.33.

pemberitaannya dengan mudah dan cepat. Secara profesional ia dapat meminta tanggapan langsung dari pendengar, tim kerjanya atau ahli.

Disamping itu, reporter juga perlu mengadakan evaluasi penyajian dalam hal teknis terhadap aksentuasi, intonasi, kecepatan (*speed*), artikulasi, dan suara diafragma (suara yang kuat yang muncul dari dalam rongga), yang meliputi:⁴⁰

1) Kecepatan

Apakah pembacaan terlalu cepat, standar, atau terlalu lamban.

2) Tekanan suara

Apakah terlalu tinggi, datar, atau malah naik-turun.

3) Jeda

Apakah sudah sesuai berhenti pada tanda titik dan koma di setiap paragraf.

4) Pengucapan kata, alphabet, dan istilah asing apakah sudah benar.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian dalam rangka memperoleh fakta dan prinsip secara sistematis.⁴¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata

⁴⁰ Masduki, *Jurnalistik Radio*, hlm.35-36.

⁴¹ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 24.

atau tulisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.⁴² Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan data kualitatif yang objektif dan mendalam yang nantinya data hasil penelitian tersebut dapat disajikan secara deskriptif sehingga temuan hasil penelitian tersaji secara runtut, detail dan mendalam. Sedangkan tipe penelitian ini menggunakan tipe deskriptif kualitatif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar atau data yang diperoleh melalui transkrip, *interview*, catatan lapangan, foto dan dokumen lainnya.⁴³ Jadi peneliti disini mendeskripsikan apa yang telah penulis temukan terhadap subjek penelitian.

1. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data yang diperlukan di dalam penelitian. Yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah reporter program *Campus Reporting News*, direktur produksi siaran, dan manager pemberitaan dan *talkshow*.

Objek penelitian adalah pokok persoalan yang akan diteliti dan analisa.⁴⁴ Objek dalam penelitian ini adalah proses produksi berita dengan beberapa tahapan yaitu perencanaan peliputan, peliputan berita di lapangan, penulisan naskah radio, penyuntingan, penyajian hingga evaluasi siaran berita yang nantinya digunakan dalam proses produksi berita program *Campus Reporting News* di Radio Unisi FM Yogyakarta.

⁴² Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 1993), hlm.13.

⁴³ Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pusaka Setia, 2002), hlm.51.

⁴⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*,(Yogyakarta:YFPF UGM,1981), hlm. 4.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang sesuai dan akurat maka diperlukan adanya data yang valid sehingga dapat mengungkapkan dan menjawab permasalahan yang akan diteliti.

Dalam tahap pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Metode Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁴⁵ Penelitian ini dilakukan melalui pengamatan terhadap kondisi obyektif proses produksi berita *Campus Reporting News* dan mencatat bagaimana pihak reporter pada saat meliput berita di sejumlah kampus. Melalui metode ini, peneliti mendapat pengetahuan terkait interaksi yang dilakukan oleh segenap civitas akademik dengan pihak media massa, yaitu para reporter dalam hal peliputan berita. Selain itu, melalui pengamatan secara langsung, peneliti mengamati tahapan selanjutnya yang dilakukan reporter dalam proses produksi berita. Dalam penelitian ini metode observasi yang akan digunakan peneliti adalah observasi partisipan. Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang

⁴⁵ Susanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2006), hlm.126.

yang akan diobservasi. *Observer* berlaku sungguh-sungguh seperti anggota dari kelompok yang akan diobservasi.⁴⁶ Metode observasi partisipan ini dilakukan penulis dengan cara terlibat langsung secara aktif sebagai reporter dalam proses produksi berita program *Campus Reporting News* di Radio Unisi FM.

b. Metode wawancara (*interview*)

Metode wawancara atau *interview* yaitu metode pengumpulan data dengan dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara atau narasumber.⁴⁷ Melalui metode ini, peneliti memperoleh data mengenai tahapan proses produksi berita *Campus Reporting News* di Radio Unisi FM Yogyakarta. Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, yaitu suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.⁴⁸ *Interview* ini menggunakan pedoman (*interview guide*) yang telah dipersiapkan dalam rangka tanya jawab. Disamping itu, *interview guide* berfungsi sebagai pengontrol peneliti membawa kerangka pertanyaan yang disajikan kepada narasumber, sementara untuk waktu tergantung

⁴⁶ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), hlm. 104.

⁴⁷ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1997), hlm 11.

⁴⁸ Rachmat Kriyantono, *Riset Komunikasi Riset Praktis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 100.

dengan kesepakatan narasumber. Wawancara ini dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada reporter program *Campus Reporting News*, direktur produksi siaran, dan koordinator program berita.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁴⁹ Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan proses produksi berita *Campus Reporting News* di Radio Unisi FM Yogyakarta. Data yang diperoleh dapat berupa arsip, catatan, agenda, buku, dokumen yang ada yang didapat pada saat melakukan penelitian.

3. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang permasalahan yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁵⁰ Adapun analisis yang digunakan penulis adalah deskriptif analitik dengan menggunakan analisa kualitatif. Deskriptif analitik yaitu cara untuk mengumpulkan dan menyusun data tentang obyek yang akan dikaji untuk dilakukan analisis terhadap data tersebut. Deskriptif analitik dalam penelitian ini akan

⁴⁹ Susanto, *Metode Penelitian Sosial*, hlm.136.

⁵⁰ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rak Surasin,1998), hlm.104.

mencoba menganalisis secara kualitatif pada proses produksi berita yang diterapkan dalam program *Campus Reporting News* Radio Unisi FM Yogyakarta.

Langkah-langkah dalam analisis data antara lain sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- b. Mengedit seluruh data yang masuk.
- c. Menyusun seluruh data yang diperoleh sesuai sistematika pembahasan yang telah direncanakan.
- d. Melakukan analisa seperlunya terhadap data yang telah tersusun untuk menjawab rumusan masalah sebagai kesimpulan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penulisan penelitian ini, maka penulis akan membagi menjadi empat bab, diantaranya sebagai berikut:

Bab I – Pendahuluan, judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik meliputi tinjauan tentang berita radio, proses produksi yang dimulai dari perencanaan peliputan, peliputan berita di lapangan, penulisan naskah berita radio, penyuntingan, penyajian berita, dan evaluasi. berita program *Campus Reporting News*, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II Profil Radio Unisi FM Yogyakarta meliputi sejarah dan perkembangan Radio Unisi, visi dan misi, data umum perusahaan.

Deskripsi program *Campus Reporting News* meliputi sejarah munculnya berita *Campus Reporting News*, tujuan siaran berita, target pendengar, format acara, sumber berita, isi berita, pengelola program dan skema alur kerja program *Campus Reporting News*.

Bab III Hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan yang ada di dalam rumusan masalah yaitu proses produksi berita program *Campus Reporting News* di Radio Unisi Yogyakarta, meliputi perencanaan peliputan, peliputan berita di lapangan, penulisan naskah berita radio, penyuntingan, penyajian berita, dan evaluasi.

Bab IV Penutup, berisi kesimpulan, saran-saran dan beberapa lampiran-lampiran.

sebagainya untuk mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan akademik kampus tersebut. Disamping itu juga menggunakan teknik *follow system* atau mengembangkan isu aktual yang kemudian di ajukan kepada narasumber untuk diminta pendapatnya.

3. Penulisan Naskah Berita Radio

Setelah reporter meliput dilapangan, maka reporter kembali ke studio sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dalam penulisan naskah siaran, berita *Campus Reporting News* mengacu pada prinsip menulis untuk telinga, berbentuk *straight news*, menggunakan kaidah piramida terbalik, aspek 5W+1H dan mengacu pada standar penyiaran berupa *Accuracy* (Ketepatan), *Balance* (Imbang), *Clarity* (Kejelasan).

4. Penyuntingan (*Editing*)

Dalam proses penyuntingan, berita dibacakan dan direkam oleh reporter disesuaikan dengan apa yang sudah ditulis. Setelah direkam kemudian didengarkan apakah sudah benar, sesuai standar yang diharapkan mulai dari suara, isi dan suara latar belakang yang dimasukkan. Dalam proses penyuntingan berita hingga menjadi berita layak siar melewati beberapa tahap yaitu pemilahan naskah berita, pemilihan hasil wawancara (*Insert*), *Vocal Recording* (Perekaman Suara), dan *Mixing* (Penggabungan) dengan teknik *cut to cut*.

5. Penyajian berita

Pada pelaksanaann siaran, program berita *Campus Reporting News* mengemas ke dalam bentuk siaran tunda dengan format bulletin

berita. Berita *Campus Reporting News* dapat disiarkan secara langsung manakala ada kerjasama dengan pihak tertentu, misalnya perayaan Dies Natalis perguruan tinggi.

6. Evaluasi

Proses evaluasi berita *Campus Reporting News* meliputi isi berita, pembacaan naskah, suara narasumber (*insert*), hingga *backsound*. Evaluasi ini dilakukan secara rutin baik oleh reporter sendiri setelah proses penyuntingan selesai dan dipantau secara langsung oleh Manager Pemberitaan dan Talkshow dengan memutar kembali hasil rekaman.

Dalam proses produksi berita *Campus Reporting News* di Radio Unisi FM, reporter menjadi pemain tunggal. Hampir seluruh tahapan dalam proses pembuatan acara tersebut, dilakukan oleh seorang reporter mulai dari pencarian tema, pemilihan narasumber, proses peliputan, penulisan naskah, hingga penyuntingan berita. Menurut Agus Triyatno, selaku Manager pemberitaan Unisi, penerapan reporter sebagai pemain tunggal dalam pemberitaan di radio unisi disebabkan minimnya dana untuk pemberitaan tidak besar, sehingga direkrutlah orang-orang yang mampu menjadi reporter sekaligus penulis naskah, *editor* serta *announcer*. Oleh karena itu, dibutuhkan reporter yang memiliki kreatifitas, kerja keras dan kemauan tinggi untuk membuat berita yang sesuai dengan tujuan siaran program *Campus Reporting News*.

B. Saran

Melalui tulisan ini penulis memberikan masukan dan saran demi peningkatan kualitas siaran untuk masa mendatang lebih berkualitas. Beberapa hal yang penting penulis catatan diantaranya adalah:

1. Radio Unisi merupakan salah satu radio yang banyak diminati oleh para pendengarnya, artinya penyajian berita baru lebih ditingkatkan dalam penambahan durasi, karena pendengar Unisi merupakan radionya kaum Intelektual Muda.
2. Menempatkan reporter di seluruh wilayah DIY dan sekitarnya sebagai bentuk perhatian lebih luas terhadap permasalahan yang ada, hal ini akan menjadi salah satu point keunggulan diantara radio lain.
3. Perlunya peningkatan kualitas siaran dengan diadakannya pelatihan khusus internal redaksi secara berkelanjutan dengan mengundang akademisi dan praktisi yang berpengalaman di bidang jurnalistik.
4. Mengenai peralatan teknis yang dimiliki, diantaranya masih kurangnya peralatan siaran yang standar *broadcast*, baik dari jumlah maupun kualitas dan jika ada salah satu alat yang rusak untuk segera diperbaiki, agar tidak mengganggu jalannya produksi siaran berita.
5. Perlunya sumber daya manusia yang lebih difokuskan menangani bidang-bidang tertentu. Artinya ada *part of job* yang jelas agar tidak terkesan multi fungsi.

C. Penutup

Alhamdulillah hirabil allamin dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya maka selesailah penelitian ini dalam karya sederhana berjudul “Proses Produksi Berita Pada Program *Campus Reporting News* Di Radio UNISI 104.5 FM Yogyakarta” Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut berkontribusi dalam proses penulisan skripsi. Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada pembimbing, yang dengan kesabaran dan motivasinya yang tiada henti mampu menggerakkan hati penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis akui masih jauh dari kesempurnaan yang terdapat dalam skripsi ini, mengingat keterbatasan kemampuan penulis dalam mengolah data yang ada. Namun demikian diusahakan ke arah kesempurnaan agar dapat memenuhi syarat-syarat yang telah ada.

Akhir kata hanya do'a dan terima kasih yang penulis ucapkan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

Kitab :

Al-Qur'an Dan Terjemahannya. 1984. Departemen Agama Republik Indonesia.
Jakarta: Dept. Agama Republik Indonesia.

Buku :

Asy'ari Oramahi, Hasan. 2003. *Menulis Untuk Telinga, Sebuah Manual Penulisan Berita Radio*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Beaman, Jim. 2002. *Seni Wawancara Radio*. Jakarta: Radio 68H, Media Lintas Inti Nusantara.

Danim, Sudarman. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pusaka Setia.

De Maeseneer, Paul. 1999. *Inilah Berita Pedoman Pemberitaan Radio*. Jakarta: AIBD-HPPI, Tim Penerjemah Ari R. Manicar, dkk.

Hadari Nawawi. 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Hadi, Sutrisno. 1981. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: YFPF UGM.

Indriyanti, Amilia. 2006. *Belajar Jurnalistik Dari Nilai-Nilai Al-Quran*. Sukoharjo: Samudera.

J. Moleong, Lexy. 1993. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.

Jonathans, Errol. 2000. *Politik dan Radio, Buku Pegangan Bagi Jurnalis Radio*. Jakarta: Sembrani Aksara Nusantara.

Koentjaraningrat. 1997. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.

Kriyantono, Rachmat. 2009. *Riset Komunikasi Riset Praktis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Mardalis. 1995. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.

Masduki, 2004. *Jurnalistik Radio, Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar*. Yogyakarta: LKiS.

Morissan, 2008. *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi*, Jakarta: Kencana Prenada Group.

Muhadjir, Noeng. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rak Surasin.

Olii, Helena. 1997. *Berita Dan Informasi*. Jakarta: PT.Indeks.

Samsul M. Romli, Asep. 2004. *Broadcast Journalism; Panduan Menjadi Penyiar, Reporter, dan Script Writer*. Bandung: Nuansa

_____,2004. *Broadcast Journalism; Panduan Menjadi Penyiar, Reporter, dan Script Writer*. Bandung: Nuansa.

Santana Kurnia, Septiawan. 2004. *Jurnalistik Investigasi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Sumadiria, AS.Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita Dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Susanto. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.

Wahyudi, 1992. *Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

_____, 1996. *Dasar-dasar Jurnalistik Radio dan Televisi*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti

_____, 1994 J.B.Wahyudi, *Dasar-dasar manajemen penyiaran*, Jakarta: ramedia.

Skripsi :

Arif Budiman, *Teknik Pencarian dan Penulisan Berita Pada Program “Berita Kebumen” Di Ratih TV Kebumen*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Skripsi, 2008.

Burlian, *Manajemen Siaran Berita Di Stasiun Radio Unisi FM Yogyakarta*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Skripsi, 2007.

Kartaya, *Reportase Warta Kota Radio MQ 92.3 FM Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Skripsi, 2009.

Internet :

<http://www.unisifm.com>.